



Persepsi Pasien Gagal Ginjal Kronik Pada Terapi Hemodialisis Di Ruangan HD Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2023

Monica Afrilia Nainggolan¹
STIKES Santa Elisabeth Medan, xiamonicaafrilia@gmail.com

Abstract

Gagal ginjal kronik adalah ketika ginjal tidak dapat mengangkut atau mengeluarkan metabolisme dalam tubuh dan tidak dapat menjalankan fungsinya dengan baik. Persepsi merupakan suatu cara pandang seseorang terhadap sesuatu, dan bagaimana cara pandang seseorang menghadapi masalah yang akan memengaruhi dirinya. Hemodialisa diambil dari kata hemo yang berarti darah dan dialisis yang berarti pemisahan atau filtrasi. Hemodialisa adalah terapi dialisis yang digunakan untuk mengeluarkan cairan dan metabolisme dari dalam tubuh karena ginjal tidak mampu melaksanakan proses pengeluaran zat-zat tersebut. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi pasien gagal ginjal kronik pada terapi hemodialisa di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2023. Jenis penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi. Populasi dalam penelitian ini adalah 5 orang partisipan gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa. Pengambilan partisipan menggunakan teknik snow ball atau bola salju. Hasil penelitian yang diperoleh dari hasil penelitian yaitu: 1) Terapi hemodialisa merupakan terapi pengganti ginjal yang sudah rusak dan membuat badan sehat, 2) terapi hemodialisa merupakan terapi yang awalnya ditakuti, 3) Terapi hemodialisa adalah terapi yang memiliki efek samping yaitu pusing. Diharapkan dengan penelitian ini dapat menambah wawasan baru tentang persepsi pasien gagal ginjal kronik pada terapi hemodialisa, semakin besar persepsi positif yang diketahui pasien akan semakin besar semangat pasien dalam menerima dan menjalani terapi hemodialisa.

Keywords

Gagal ginjal, Hemodialisa, Persepsi

1. INTRODUCTION

Di dalam perkembangannya penyakit gagal ginjal kronik biasanya tidak menimbulkan gejala, sehingga membuat pengidap penyakit ini tidak menyadari gejalanya hingga stadium lanjut. Terdapat 5 stadium dalam penyakit gagal ginjal kronik berdasarkan ukuran laju filtrasi glomerulus (LFG), di mana derajat 5 atau yang biasa disebut dengan penyakit gagal ginjal terminal adalah tahap terakhir dan paling serius, ditandai dengan azotemia, uremia, dan sindrom uremik. Pada pasien gagal ginjal akan dilakukan terapi hemodialisa, hemodialisa (HD) adalah alat khusus sebagai pengganti fungsi ginjal untuk mengeluarkan zat toksik dan mengatur cairan elektrolit tubuh dengan mengalirkan darah dari tubuh pasien ke dialyzer tempat darah tersebut dibersihkan kemudian dikembalikan lagi ke tubuh pasien setelah



dikeluarkan air, elektrolit dan zat sisa yang berlebihan dari dalam tubuh. Hemodialisa dibutuhkan oleh pasien yang mengidap penyakit gagal ginjal yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas hidup pengidap gagal ginjal (Lestarina et al., 2022).

Persepsi merupakan suatu pandangan pasien tentang sesuatu yang akan di jalannya, yang bertujuan agar pasien dapat mengenali, dan mengerti akan sesuatu yang akan dihadapi dan jalani. Persepsi masing-masing tiap individu berbeda ada yang positif maupun negatif tergantung bagaimana cara individu tersebut berfikir terhadap suatu hal, persepsi pasien sangat penting dalam meningkatkan kualitas hidup pasien tersebut, persepsi pasien yang positif akan mengakibatkan kepatuhan dalam terpai sedangkan persepsi negative akan mengakibatkan ketidakpatuhan terapi hemodialisa (Suryani et al., 2022).

Menurut penelitian Harsudianto Silaen pada tahun 2018, didapatkan data 23 orang dan sudah menjalani hemodialisa < 1 tahun. Diperoleh data pasien hemodialisa berumur 35-45 orang sebanyak 12 orang dan berumur 46-55 tahun sebanyak 22 orang dan umur > 55 tahun sebanyak 11 orang. Pekerjaan pasien hemodialisa PNS sebanyak 13 orang, pekerjaan wirausaha sebanyak 19 orang dan pekerjaan IRT sebanyak 6 orang, pendidikan pasien hemodialisa SD sebanyak 1 orang, pendidikan SMP 13 orang, pendidikan SMA sebanyak 25 orang, dan pendidikan perguruan tinggi sebanyak 5 orang (Harsudianto, 2018).

Berbagai permasalahan yang dialami pasien hemodialisis baik yang berkaitan dengan gejala penyakit ataupun pengobatan dapat mempengaruhi persepsi pasien dalam menjalankan terapi pengobatannya. Persepsi diri pasien merupakan kepercayaan dalam diri pasien akan sesuatu yang dia derita, adanya keyakinan tersebut akan mempengaruhi manajemen diri pasien yang menjalani hemodialisis. Pasien yang beranggapan positif akan beranggapan jika dilakukannya terapi hemodialisa dapat mengobati penyakitnya, pasien akan member motivasi lebih kedirinya sendiri, dan merubah gaya hidupnya. Jika pasien beranggapan bahwa mengikuti terapi hemodialisa hanya akan memperburuk atau beranggapan pengobatan untuk dirinya tidak penting maka akan mengakibatkan kerusakan ginjal yang lebih parah, dan akan menyebabkan kematian karena zat beracun dalam tubuh tidak dapat dikeluarkan (Kurniawan & Yani, 2023).

Persepsi gagal ginjal kronik pada pasien sangat lah berbeda-beda antara pasien dalam menjalankan pengobatan atau terapi yang di jalani nya. Hal ini bisa dipengaruhi oleh beberapa hal salah satunya adalah stres, dari hasil penelitian

(Lestarina et al., 2022) menurut (Muscat et. Al tahun, 2021) bahwa pasien yang gagal ginjal kronik dipengaruhi oleh stres. Ketakutan dan ketidakpastian terkait pengobatan penderita dapat menyebabkan kecemasan dan depresi pada penderita gagal ginjal kronik. Oleh karena itu perawat sangat berperan penting dalam pendampingan kepada pasien tentang pola persepsi pasien dalam menjalani terapi hemodialisa.

Persepsi pasien dapat dipengaruhi dukung keluarga serta peran tenaga kesehatan khususnya perawat diharapkan mampu membantu pasien dalam memperbaiki persepsi terhadap penyakit yang dialaminya, tenaga kesehatan khususnya perawat diharapkan dapat memberikan konseling kepada pasien dan mengadakan berbagai kegiatan yang melibatkan kelompok (peer group) pasien hemodialisis (Lestarina et al., 2022).

2. METHODS

Rancangan penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah rancangan penelitian pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi dilakukan untuk mendalami dan memahami fenomena atau gejala yang dihadapi. Data berupa kata atau kalimat dari dokumen, observasi, dan transkrip (Nursalam, 2020). Populasi pada skripsi ini adalah pasien gagal ginjal kronik yang sedang menjalani terapi hemodialisa di ruangan hemodialisa Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2023 adalah sebanyak 40 orang. Jenis pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data primer yakni memperoleh data secara langsung dari sasarannya melalui wawancara baik itu berdasarkan jenis kelamin dan usia. Validasi adalah menyatakan apa yang seharusnya diukur. Prinsip validasi adalah pengukuran dan pengamatan yang berarti prinsip keandalan instrumen dalam mengumpulkan data. Instrumen harus dapat mengukur apa yang seharusnya diukur.

3. FINDINGS AND DISCUSSION

Penulis berassumsi bahwa cuci darah ini adalah terapi pengganti ginjal yang dikarenakan karena ginjal telah tidak menjalankan fungsi nya dengan baik sehingga dilakukan nya lah proses cuci darah ini. Hal ini didukung dengan (Dessy, 2018) hemodialisa merupakan terapi pengganti ginjal yang berfungsi untuk mengeluarkan produk sisa metabolisme yang bersifat zat terlarut dan air yang berada dalam darah melalui permiabel atau yang lebih sering di sebut dialyzer. Tujuan utama dari proses hemodialisa ini adalah mengendalikan kelebihan cairan dan ketidak seimbangan elektrolit yang terjadi pada pasien gagal ginjal kronik.

Penderita gagal ginjal merupakan penyakit pada ginjal yang ditandai dengan kerusakan ginjal selama 3 bulan atau lebih yang mengakibatkan fungsi ginjal tidak dapat berfungsi dengan baik lagi hal ini yang akan mengakibatkan pasien gagal ginjal kronik akan melakukan terapi pengganti ginjal atau terapi hemodialisa yang lebih sering di kenal sebagai cuci darah yaitu selama 2 kali dalam seminggu (Lestarina, 2022).

Penulis beramsumsi bahwa dengan kehadiran terapi cuci darah atau hemodialisa ini membuat pasien yang akan menjalani hemodialisa ini mengalami perasaan takut pada saat awal di diagnose akan melakukan terapi hemodialisa ini. Hal ini di dukung dengan (Muscat et. Al tahun, 2021) ketakutan penderita gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisa berdampak karena ketidakpastian sembuh dari pengobatan terapi yang akan pasien gagal ginjal kronik jalani, sehingga pasien mengalami rasa ketakutan.

Perasaan negatif ini seperti rasa ketakutan, gelisah, atau susah tidur biasa nya muncul ketika pasien gagal ginjal kronik baru terdiagnosis penyakit gagal ginjal kronik ini atau individu telah mengalami pengobatan yang sudah cukup lama. Hal ini terjadi karena awal nya pasien sudah ketakutan saat di diagnose gagal ginjal dan harus menjalni terapi hemodialisa ini yang belum tau harus sampai berapa lama, sedangkn untuk pasien yang sudah menjalani terapi ini dalam jangka waktu yang sudah lama mengalami ketakutan karena belum pasti nya kapan akan sembuh dari penyakit ini (Kristianti, 2020).

Penulis beramsumsi bahwa terapi hemodialisa atau terapi cuci darah ini mengakibatkan pasien yang menjalani terapi hemodialisa ini akan mengalami pusing yang di karena kan turun nya tekanan darah pada pasien atau hipotensi, kekurangan cairan dalam tubuh dan kurang nya waktu tidur pasien sehingga menyebabkan pusing. Hal ini di dukung dengan (Rustiawati, 2020) bahwa pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa akan mengalami gejala hipotensi yang salah satu dampak nya adalah pusing hal ini di akibatkan karena pasien yang menjalani terapi hemodialisa ini tidak dapat mengatur asupan jumlah cairan nya dengan baik dan benar sehingga pasien kekurangan jumlah cairan dalam tubuh dan pada saat menjalani cuci darah ini pasien merasa kan pusing.

4. CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan tahun 2023 tentang Persepsi Pasien Gagal Ginjal Kronik Pada Terapi Hemodialisa oleh 5 orang partisipan. Terapi hemodialisa adalah terapi pengganti ginjal yang sudah rusak yang dapat memberikan kesehatan bagi tubuh. Terapi hemodialisa adalah terapi yang awalnya di takuti oleh pasien. Terapi hemodialisa merupakan cuci darah yang memiliki efek samping pada pasien yang menjalani cuci darah yaitu pusing.

REFERENCES

- Amila, Sulaiman, & Evarina. (2021). Kenali Dan Lawan Afasia (Gangguan Wicara-Bahasa) Pada Stroke (siti jamalul Insani (ed.); pertama). cv insan cendekia mandiri.
- Arismawati, D., Basri, F., Yunita, E., & Ramli, N. (2022). Masalah Dan Solusi Kesehatan Di Indonesia (zeni zaenal Mutaqin (ed.)). cv.media sains Indonesia.
- Carin, A. A., Sund, R. & Lahkar, B. K. (2018). naskah publikasi. Journal of Controlled Release, 11(2), 430–439.
- Hartati Pratiwi, S., Afrima Sari, E., & Kurniawan, T. (2020). Persepsi Terhadap Penyakit pada Pasien Hemodialisis di Bandung. Jurnal Sehat Masada, 14(2), 163–169. <https://doi.org/10.38037/jsm.v14i2.136>.
- Kurniawan, Y., & Yani, S. (2023). Perspektif Pasien Gagal Ginjal Terminal (GGT) yang Menjalani Terapi Hemodialisis Ditinjau dari Konsep Efikasi Diri (Self Efficacy). 1–6.
- Lestarina, N. N. W., Kurniawaty, Y., Putri, M. O. V. U., & Kevin, J. (2022). Persepsi Penderita Penyakit Ginjal Kronik dalam Menjalani Hemodialisa. Jurnal Kesehatan, 13(1), 23. <https://doi.org/10.26630/jk.v13i1.2616>
- Suryani, S., Indra, R. L., Saputra, B., Studi, P., Stikes, K., & Pekanbaru, H. T. (2022). Gambaran Persepsi Penyakit Pada Pasien Dengan Gagal Ginjal Kronik. Jurnal Keperawatan Hang Tuah (Hang Tuah Nursing Journal), 02, 164–179.

<https://www.doi.org/10.25311/jkh.Vol2.Iss2.590>

Surhayanto,Toto,dkk .2013. Asuhan Keperawatan Pada Klien dengan Gangguan Sistem Perkemihan. Jakarta Timur : Perpustakaan Nasional.

Muttaqin,Arif,dkk. 2011. Asuhan Keperawatan Gangguan Sistem Perkemihan. Jakarta:Penerbit Salemba Medika.

Morissan,P.(2019).RisetKualitatif.https://books.google.co.id/books?id=OwPwDwAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs_ge_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false

Nursalam. (2020). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan (4th ed.).

Nursalam N. (2015). Metodologi penelitian ilmu keperawatan. salemba medika (4th ed.). <https://adoc.pub/metodologi-penelitian-ilmu-keperawatan.html>.

Creswell, J. W. (2009). Research Design (third edit).

Polit, D. F., & Beck, C. T. (2012). Nursing Research Principles and Methods (Seventh).